

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA 1 KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
KUKUH SAPTOAJI
NIM. 14601241131

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK
PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4
YOGYAKARTA DAN SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

Disusun oleh:

Kukuh Saptoaji
NIM. 14601241131

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Gunur, M.Pd
NIP. 197108082001121001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Susworo D.M., M.Pd
NIP. 198109262006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kukuh Saptoaji

NIM : 14601241131

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik

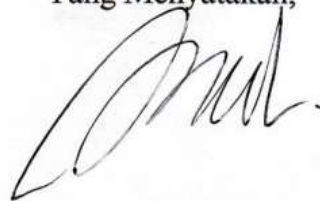
Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri

4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Yang Menyatakan,



Kukuh Saptoaji
NIM. 14601241131

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

Disusun oleh

Kukuh Saptoaji
14601241131

Telah diperthankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 14 Februari 2019

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus Susworo D.M., M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		29/2/2019
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		20/2/2019
Drs. Joko Purwanto, M.Pd Penguji I		20/2/2019

Yogyakarta, Februari 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Jika kau tak mampu terbang, maka berlarilah. Jika kau tak sanggup berlari, maka berjalanlah. Jika kau tak mampu berjalan, maka merangkaklah.

Apapun itu, tetaplah bergerak.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat serta karunia yang selalu Allah curahkan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Karya tulis ini, yang disusun dengan kerja keras dan dedikasi saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, karena kasih dan sayangnya telah menjadikan diri saya untuk mendapatkan gelar ini.
2. Kepada adik-adik tercinta yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan tugas ini.

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA 1 KASIHAN BANTUL**

Oleh :

Kukuh Saptoaji

NIM. 14601241131

ABSTRAK

Permainan futsal mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Dalam permainan futsal, terdapat keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai, yaitu *passing, controlinl, dribbling, chipping, dan shooting*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA 1 Kasihan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran. Instrumen yang di gunakan untuk pengambilan data adalah tes keterampilan bermain futsal yang di adaptasi dari penelitian Agus Susworo. Sampel dari penelitian ini berjumlah 35 siswa yang berasal dari SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA 1 Kasihan Bantul yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui dari 20 siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, terdapat 2 pemain (10%) termasuk ke dalam kategori baik sekali, 5 pemain (25%) baik, 7 pemain (35%) cukup, 4 pemain (20%) kurang, dan 2 pemain (10%) kurang sekali. Sedangkan dari 15 siswa SMA 1 Kasihan Bantul, terdapat 1 pemain (6.67%) termasuk ke dalam kategori baik sekali, 4 pemain (26.67%) baik, 5 pemain (33.33%) cukup, 4 pemain (26.67%) kurang, dan 1 pemain (6.67%) kurang sekali.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, futsal, keterampilan, teknik dasar*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya penyusunan Tugas Akhir Skripsi dan judul ‘Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul’ dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan membantu serta senantiasa mengirimkan do’a dalam proses penyelesaian tugas kahir.
2. Bapak Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, tenaga dan waktunya dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Guntur, M.Pd. yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

6. Made Laksmi DD yang selalu membantu dan memberikan masukan untuk kebaikan dan kemajuan diri saya. Semoga tercapai cita-citanya untuk menjadi seorang dosen.
7. Teman-teman PJKR D 2014 serta teman-teman yang selalu mnendukung dalam penyelesaian tugas akhir.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunan maupun penyajian disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Sehingga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Penulis

Kukuh Saptoaji

NIM. 14601241131

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Keterampilan.....	7
2. Hakikat Permainan Futsal.....	11
3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler	25
4. Tes Keterampilan bermain Futsal.....	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Desain Penelitian	36
B. Defini Oprasional Variabl Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Instrumen dan Pengumpulan Data.....	38
1. Instrumen Penlitian.....	38
2. Perlengkapan Tes.....	40
3. Petunjuk Tes Keterampilan	41
4.. Teknik Pengumpulan Data	43

E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A . Kesimpulan	58
B . Implikasi Hasil Penelitian.....	58
C . Saran	59
D . Keterbatasan	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keikutsertaan SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam kompetisi di DIY	29
Tabel 2. Tabel katagori waktu hukuman terhadap kesalahan subjek.....	46
Tabel 3. Tabel kategori penilaian hasil tes	48
Tabel 4. Deskripsi Statistik Data Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul	50
Tabel 5. Tabel Distribusi Kelas Interval dan Katgori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta ..	51
Tabel 6. Tabel Distribusi Kelas Interval dan Katgori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta ..	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik dasar <i>passing</i>	17
Gambar 2 Teknik dasar <i>control</i>	18
Gambar 3 Teknik dasar <i>chipping</i>	19
Gambar 4. Teknik dasar <i>dribbling</i>	21
Gambar 5. Teknik dasar <i>shooting</i>	22
Gambar 6. Target sasaran <i>passing</i>	41
Gambar 7. Gawang sasaran <i>shooting</i>	42
Gambar 8. Petunjuk pelaksanaan tes.....	43
Gambar 9. Diagram lingkaran distribusi data keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	52
Gambar 10. lingkaran distribusi data keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil pengambilan data TKB Futsal SMA N 4 Yogyakarta	65
Lampiran 2. Hasil pengambilan data TKB Futsal SMA 1 Kasihan Bantul	66
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari pihak UNY	67
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Kesbangpol	68
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dikpora	69
Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMA Negeri 4 Yogyakarta	70
Lampiran 7. Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Kasihan Bantul	71
Lampiran 8. Dokumentasi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul	72
Lampiran 9. Dokumentasi SMA Negeri 4 Yogyakarta	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat (Rukiyati dkk., 2008: 222-223). Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia dapat mengembangkan tidak hanya pengetahuan, namun juga keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut dengan orang yang diajar atau siswa.

Terdapat tiga program pembelajaran di Indonesia, yaitu: program intrakurikuler, kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah program pengajaran yang tersusun berupa label mata pelajaran, penjumlahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar (Moh. Uzer Usman, 1993:22).

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 2 (dua) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah meningkatnya gerak dasar siswa dalam keterampilan bermain. Maka ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu wahana untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani tersebut. Jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah terbagi dua macam yaitu, ekstrakurikuler non olahraga dan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengisi waktu luang dan mencari siswa yang berbakat dalam bidang olahraga. Dengan mengikuti ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya.

SMA Negeri 4 Yogyakarta memiliki prestasi di bidang futsal ,Tim ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta cukup sering menjuarai kompetisi futsal antar pelajar se Jateng-DIY, diantaranya Hydrococo tahun 2014 dan 2015 dan Frozen Futsal Festival pad tahun 2018. Salah satu upaya pembinaan prestasi sekolah SMA N 4 Yogyakarta adalah menerapkan dan mengembangkan program latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar, strategi, dan kondisi fisik. Fokus utama program latihan yang di rancang pelatih Futsal SMA N 4 Yogyakarta terletak pada keterampilan dasar, karena kemampuan dasar ini sangat menunjang permainan yang baik. Meskipun demikian tim pembina ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta mengatakan bahwa akhir-akhir ini prestasi tim futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta mengalami penurunan tanpa diketahui sebabnya. Dari hasil wawancara dengan Tim Pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA N 4 Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2018 ternyata dapat dipastikan bahwa pelatih ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta belum mempunyai data mengenai perkembangan tingkat keterampilan bermain futsal dari para pemain, bahkan belum pernah dilaksanakan tes keterampilan bermain futsal. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

SMA 1 Kasihan Bantul merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas futsal yang cukup lengkap. Di tahun 2018, SMA 1 Kasihan Bantul baru saja mengikuti turnamen Hydrococo. Meskipun mereka belum menjadi juara, namun keikutsertaan tim futsal SMA 1 Kasihan Bantul dalam *event-event* futsal patut diapresiasi. Fokus utama program latihan yang di rancang pelatih Futsal SMA N 1 Kasihan Bantul terletak pada keterampilan dasar, karena kemampuan dasar ini sangat menunjang permainan yang baik. SMA N 1 Kasihan Bantul mendatangkan pelatih dari luar sekolah yaitu Bapak Khusnu. Latihan rutin dilakukan dua kali dalam seminggu setiap hari Rabu dan Jumat. Namun, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2018 dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, dapat dipastikan bahwa tim pembina ekstrakurikuler futsal SMA 1 Kasihan Bantul belum mempunyai data perkembangan tingkat keterampilan bermain futsal dari siswa-sisawanya, dan belum pernah melaksanakan tes keterampilan futsal di sekolah sebagai acuan seberapa tinggi perkembangan yang dialami dari proses latihan yang telah diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi yang diraih dalam beberapa waktu terakhir cenderung menurun.
2. Pemain masih belum mengetahui perkembangan teknik keterampilan dasar yang telah dikuasai.
3. Belum pernah dilakukannya tes mengenai tingkat keterampilan bermain futsal secara periodik oleh pelatih ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA 1 Kasihan Bantul terhadap program latihan yang telah diberikan.

C. Batasan Masalah

Supaya lebih terfokus dalam penelitian ini, tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti tentang tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :
seberapa baik tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA 1 Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang proses pembinaan futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul serta di sekitarnya secara umum.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai hasil yang dicapai dari proses latihan yang telah dilakukan.
 - b. Dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan pada latihan selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai alat ukur atau alat evaluasi dalam proses pembinaan futsal di SMA N 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul
 - b. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa agar dapat berlatih lebih giat lagi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Dalam permainan bola futsal, keterampilan merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap pemain. Rusli Lutan (2000: 96) dalam bukunya mengatakan “Keterampilan dapat dipahami sebagai indikator dan tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh”. Soemarjadi, dkk (1992: 2) juga berpendapat bahwa keterampilan sama artinya dengan cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan suatu hal dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, begitu pula apabila seseorang melakukan suatu hal dengan benar namun lamban, maka dia juga tidak dapat dikategorikan terampil. Dari kedua pendapat diatas, dalam pengertian sempit, keterampilan biasanya lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan berupa perbuatan atau gerak. Berdasarkan pendapat Muhibbin Syah (2001: 117), tidak semua kegiatan yang bersifat motorik (gerak) dapat disebut dengan keterampilan, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Berdasarkan pendapat Catur Sri Nugroho (2013: 2), keterampilan dapat diartikan sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang

memerlukan gerak tubuh. Keterampilan dapat menunjukan pada aksi khusus yang di tampilkan atau pada sifat di mana keterampilan itu di laksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang di capai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah di terima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang di perluas bisa di sebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.

Di pihak lain, keterampilan juga sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini di gunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini di gunakan untuk menunjukan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani, 2010: 49). Sedangkan Berdasarkan pendapat Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Berdasarkan pendapat Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 57) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin cakap orang tersebut. Berdasarkan pendapat Hottinger (Hari Amirullah 2003:18) keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan *phylogenetic*, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat

berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan *ontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah gerakan gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Berdasarkan pendapat Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2000: 78) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu (1) keterampilan yang cenderung bergerak, dan (2) keterampilan yang cenderung kearah kognitif. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor – faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal, yaitu (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional (lingkungan). Faktor proses belajar mengajar yang harus diperhatikan

adalah bagaimana proses yang harus diciptakan dalam proses belajar dapat diyakini kebenarannya serta manfaatnya. Faktor pribadi setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda baik fisik, mental maupun kemampuannya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keterampilan diantaranya bentuk tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan, media belajar, serta suasana saat proses pembelajaran berlangsung (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2009: 57)

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 83) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu 1) tahapan verbal-kognitif, 2) tahapan motorik, dan 3) tahapan otomatisasi. Ketiga tahap belajar di atas diuraikan sebagai berikut:

1) Tahapan Verbal-Kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerakan baru kepada peserta didik. Instruksi, demonstrasi, film clips, dan informasi verbal lainnya secara khusus memberikan manfaat dalam tahapan ini. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat mentransfer informasi yang sudah dipelajari sebelumnya kepada bentuk keterampilan yang dihadapinya sekarang.

2) Tahapan Motorik

Pertama kali yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahapan ini adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri, rasa percaya diri. Peserta didik mulai membangun sebuah program motorik untuk menyempurnakan suatu gerakan. Ketidak konsistensian dari satu kali latihan ke latihan yang lain dilihatnya sebagai upaya peserta didik untuk mencari solusi baru mengenai gerakannya. Konsistensi

secara berangsurangsur meningkat dan gerakannya mulai stabil dan antisipasi meningkat. Tahapan motorik secara umum agak lebih lama daripada tahapan verbalkognitif, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan.

3) Tahapan Otomatisasi.

Pada tahapan ini program motorik sudah berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah menjadi terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan rileks tapi mantap.

2. Hakikat Permainan Futsal

Permainan futsal merupakan permainan olahraga yang mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari maraknya tournament futsal yang diselenggarakan baik dalam tingkat umum, mahasiswa, maupun tingkat sekolah menengah. Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu, futbol sala yang berarti sepakbola ruangan. permainan ini memang hampir mirip dengan permainan sepakbola, namun tetap ada perbedaan diantaranya seperti ukuran lapangan yang digunakan, jumlah pemain, dan aturan yang digunakan.

Berdasarkan pendapat Timo Scheunemann (2011: 114), futsal merupakan permainan beregu yang terdiri dari 12 pemain dalam satu tim, dengan lima pemain utama dan tujuh pemain cadangan. Ketujuh pemain cadangan tersebut diperbolehkan keluar masuk lapangan tanpa harus menghentikan permainan

(*flying substitution*). Lama waktu dalam pertandingan futsal adalah 2x20 menit bersih dengan jeda waktu istirahat 10 menit dan lama perpanjangan waktu adalah 2x5 menit. Futsal juga dikenal dengan nama lain, namun futsal merupakan istilah yang digunakan secara internasional.

Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2011: 5), futsal merupakan olahraga sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan dan pemain harus bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar. Sedangkan Murhananto (2008: 1), berpendapat bahwa “futsal sangat mirip dengan sepakbola sama-sama menggunakan lapangan, meskipun boleh di dalam ruangan, beberapa pemain saling bekerja sama untuk memasukkan bola ke gawang yang dijaga kiper lawan, ukuran bola yang lebih kecil dan sedikit berat, gawang juga lebih kecil, namun bila dicermati ada beberapa perbedaan prinsip yang harus dipahami oleh pemain futsal”. Berdasarkan pendapat Saryono (2006: 49), futsal adalah aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Dengan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan permainan yang hampir mirip dengan sepakbola namun tetap terdapat beberapa perbedaan, seperti perbedaan jumlah pemain, ukuran lapangan, waktu bermain, dan peraturan. Futsal merupakan permainan invasi (*invasion games*) yang dimainkan di lapangan yang relatif lebih kecil dan membutuhkan kecepatan serta keakuratan yang tinggi dalam

menciptakan banyak gol untuk memenangkan suatu pertandingan. Adapun halhal yang meliputi futsal adalah :

a. Sejarah Futsal

Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani (Asmar Jaya, 2008: 1-2). Keterampilan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan *Fédération Internationale de Football Association* di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi

menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia. Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di AS pada Desember 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California.

Pada tahun 2002 olahraga futsal merambah ke Indonesia, dengan cepat mendapat tempat di hati pecinta sepak bola. Mulai dari sekolah, kampus, perusahaan. Tak jarang perusahaan menggelar turnamen untuk menjalin keakraban diantara sesama karyawan. Di tahun yang sama Indonesia telah berhasil menyelenggarakan Kejuaraan Futsal Asia di Jakarta. Pada saat itulah lahir timnas Futsal Indonesia yang pertama kali masih di huni oleh pemain sepakbola dari klub liga Indonesia. Akan tetapi pada saat ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa, hal itu terlihat dari banyaknya bermunculan penyewaan lapangan futsal di Jakarta dan kota besar lainnya dan juga turnamen-turnamen futsal di Jakarta.

Prestasi Indonesia sudah mulai muncul di wilayah Asia dan sering menjadi pesaing kuat di turnamen tingkat Asia terutama di Asia Tenggara, di Asia ini belum cukup untuk menjadi juara, salah satu tim kuat di asia tenggara adalah Thailand sehingga Negeri Gajah Putih ini mampu menjadi tuan rumah pada piala dunia futsal pada tahun 2012, dan pada saat yang bersamaan Indonesia belum mampu mengikuti menjadi peserta piala dunia tersebut.

Piala dunia futsal 2012 adalah ajang terakbar yang pernah digelar oleh Thailand semenjak mereka mengikuti kompetisi futsal, namun futsal masih kokoh untuk Negara Amerika latin yang menjadi juara pada iven internasional ini, Brazil adalah Negara yang paling sering menjadi juara piala dunia futsal dan runner up

pada saat itu adalah Spanyol. Ini adalah dua Negara yang menguasai banyak trofi dari pertandingan futsal hingga saat ini.

b. Teknik Dasar Futsal

Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu yang relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit. Oleh karena itu, kegesitan dan kelincahan mutlak dibutuhkan seorang pemain. “Setiap pemain harus merasakan bola adalah bagian dari dirinya dan pemain yang memiliki skill/teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain dengan sepak bola dengan baik pula” (Asmar Jaya, 2008: 62). Dilihat dari segi teknik dasar futsal hampir sama dengan sepakbola, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal adalah seringnya mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*).

Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2011: 29), “teknik dasar bermain futsal terbagi menjadi berbagai macam seperti, *passing* (mengumpan), *control* (menahan bola), *chipping* (mengumpan lambung), *dribbling* (menggiring bola), *shooting* (menembak bola)”. Berikut ini akan dijelaskan gerakan keterampilan teknik dasar Futsal yang sering digunakan dalam situasi permainan:

1) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dalam permainan futsal dibutuhkan *passing* yang baik dan berkualitas. Hal ini disebabkan dalam permainan futsal hampir sepanjang permainannya diisi oleh *passing*. “pergerakan pemain yang terus menerus menyebabkan pemain harus terus melakukan *passing*” (Murhananto, 2008: 2).

Berdasarkan pendapat Agus Susworo, Saryono & Yudanto (2009: 149), “*passing* merupakan teknik dasar yang paling banyak dilakukan sepanjang permainan, dibandingkan dengan teknik dasar yang lain”. Sedangkan Justinusus Lhaksana, (2011: 30) menyatakan “dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan dengan tumit pemain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa mengumpan bola (*passing*) merupakan teknik dasar yang sangat sering dilakukan sepanjang permainan futsal. Untuk itu, dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat untuk mendekati daerah dan gawang lawan kemudian melakukan tembakan untuk menciptakan gol.

Untuk menguasai keterampilan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Teknik dalam melakukan *passing* (Justinus Lhaksana, 2011: 30) :

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki bagian dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1. Teknik dasar passing

Justinus Lhaksana, (2012: 30)

2) Menahan Bola (*control*)

Keterampilan teknik dasar menahan bola (*control*) merupakan kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya (Agus Susworo, dkk, 2009: 150). “Tujuan menerima/menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk *passing*” (Asmar Jaya, 2008: 64) Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergerak dengan sangat cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan mudah merebut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa menahan bola (*control*) merupakan suatu teknik penguasaan bola yang dimiliki seorang pemain pada saat menerima bola yang mana penggunaan teknik dasar tersebut dapat bersamaan

dengan teknik dasar lainnya seperti *passsing*, *dribbling*, *chipping*, dan *shooting*. Untuk itu di dalam permainan futsal seorang pemain dituntut untuk mempunyai penguasaan bola yang baik, agar tidak mudah kehilangan bola. Teknik mengontrol bola (*control*).

- a) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- b) Sentuh atau tahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2 Teknik dasar control

Justinus Lhaksana, (2012: 30)

3) Melambungkan Bola (*Chipping*)

Chipping ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu (Justinus Lhaksana, 2011: 32). Berdasarkan pendapat Andri Irawan (2009: 33) *Chipping* adalah operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung

yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas.

Pendapat di atas dapat kita simpulkan, bahwa *chipping* merupakan teknik mengumpan bola kepada teman yang berada di belakang lawan dengan mengangkat bola menggunakan ujung sepatu sehingga bola naik melewati atas kepala lawan dan pergerakan bola melambung seperti membentuk parabola.

Teknik dalam melakukan *chipping*

- a) Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang akan melakukan *chipping*.
- b) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan kebagian bawah bola agar bola naik atau melambung.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3 Teknik dasar chipping

Andri Irawan, (2009: 28)

4) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Permainan futsal akan menjadi lebih menarik ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik dan melewati beberapa pemain lawan dengan teknik menggiring bola (*dribbling*) yang baik. Berdasarkan pendapat Agus Susworo DM, dkk, (2009: 150) “Tujuan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola keruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk menciptakan gol ke gawang lawan”. Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2011: 33) “*dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada teman satu tim untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol”.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *dribbling* merupakan suatu teknik dasar penguasaan bola untuk melewati lawan dan tujuannya adalah mengarahkan bola keruang yang kosong serta membuka ruang untuk teman satu tim dalam menciptakan peluang dan mencetak gol.

Teknik dalam melakukan *dribbling*

- a) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan
- b) Jaga keseimbangan badan pada saat melakukan *dribbling*
- c) Fokuskan perhatian setiap kali kaki bersentuhan dengan bola
- d) Sentuhan bola dapat menggunakan telapak kaki (*sole*) secara berkesinambungan atau dengan kaki bagian luar.



Gambar 4. Teknik dasar dribbling

Dokumentasi pribadi (2018)

5) Teknik dasar menendang bola (*Shooting*)

Berdasarkan pendapat Agus Susworo DM (2009: 150) "*shooting* adalah tendangan ke arah gawang untuk menciptakan gol. *Shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun, *shooting* yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan". Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2011: 34), "*shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan".

Berdasarkan sumber diatas penulis menyimpulkan, bahwa *shooting* merupakan tendangan keras ke arah gawang dengan akurasi yang sangat baik, yang mana penggunaan teknik tersebut berguna untuk menciptakan gol. *Shooting* dalam permainan futsal dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu

shooting menggunakan punggung kaki dan *shooting* dengan menggunakan ujung kaki



Gambar 5. Teknik dasar shooting

Justinus Lhaksana, (2012: 30)

a) Teknik menendang dengan punggung kaki

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jarijari lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- 2) Gunakan punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengahtengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar sentuhan dengan bola lebih kuat.

b) Teknik menendang dengan ujung kaki

- 1) Posisi badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar terkena bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi
- 2) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* terkena kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.

c) Peraturan Futsal

Dalam peraturan permainan futsal membutuhkan kriteria lapangan tertentu yaitu dengan standard Luas lapangan sebagai berikut :

- 1) Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
- 2) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
- 3) Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang
- 4) Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
- 5) Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
- 6) Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
- 7) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m

- 8) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif

Adapun bola yang digunakan dalam futsal berbeda dengan bola sepak pada sepak bola, ukuran bola futsal memiliki ketentuan

- 1) Ukuran: 4
- 2) Keliling: 62-64 cm
- 3) Berat: 0,4 - 0,44 kg
- 4))Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
- 5) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

Dalam permainan futsal dengan menyesuaikan ukuran lapangan, maka dalam futsal hanya menggunakan jumlah pemain sebagai berikut :

- 1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salahsatunya penjaga gawang
- 2) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
- 4) Jumlah wasit: 2
- 5) umlah hakim garis: 0
- 6) Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
- 7) Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan

saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit)

- 8) Dan wasit pun tidak boleh menginjak arena lapangan , hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika adalah pelanggaran pelanggaran yang harus memasuki lapangan Sesuai dengan aturan yang berbeda dengan sepak bola besar lama permainan futsal juga lebih pendek, seperti :

- 1) Lama normal: 2x20 menit
- 2) Lama istirahat: 10 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- 4) Ada adu penalti (maksimal 5 gol) jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
- 5) Time-out: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Yudha M. Saputra, 1998: 6) Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 lampiran III tentang Implementasi Kurikulum yang dikutip Akhmad Sudrajat (2014)

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi di atas, maka kegiatan di sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.”

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar standar kurikulum yang bertujuan untuk menunjang dan mengembangkan bakat, minat, kepribadian serta kemampuan siswa. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan suatu yang disukai. Melalui bimbingan kegiatan ini dapat memberikan pengaruh dan membentuk sikap positif bagi siswa

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pendapat B. Suryobroto dalam Handoko Cahyandaru (2013: 12), tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

- 3) Dapat mengetahui ,mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Abdulah Munir dalam Chairunnisa (2010: 6) menyatakan

“Tujuan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang di luar aspek akademik. Meskipun ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sisi akademik siswa. Manfaat kegiatan ini untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin di capai adalah untuik kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya mengembangkan bakat yang di miiki siswa serta upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Prinsip

Robinah M. Noor dalam Handoko Cahyandaru (2013: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik masingmasing.

- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi siswa/siswi.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik.
- 6) Kemanfaatan sosial, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

d. Profil Ekstrakurikuler Tim Futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswasiswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Diantara banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Negeri 4 Yogyakarta, futsal menjadi ekstrakurikuler favorit yang diminati banyak siswa, dan menjadi ekstrakurikuler yang penting dari

sekolah untuk lebih mengangkat nama sekolah dengan prestasinya. Selain itu Tim futsal SMA Negeri 4 cukup sering mengikuti beberapa *event* futsal di DIY. Tim ini mampu bersaing dengan tim-tim unggulan yang berada di Yogyakarta. Berikut daftar kompetisi yang diikuti oleh tim futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 1. Keikutsertaan SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam kompetisi di DIY

No	Kompetisi	Tahun
1	Hydrococo	2014,2015
2	Pocary sweat	2013,2014
3	Futsal Pelajar Nusantara	2015
4	Putih Abu-abu Futsal	2011-2015
5	Frozen Futsal Festival	2018

Kegiatan ekstrakurikuler futsal ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu, tepatnya malam hari. Jumlah peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta mencapai kurang lebih 30 siswa. Kegiatan latihan rutin ini dilakukan dengan menyewa lapangan milik luar sekolah. Selain itu sekolah juga menghadirkan pelatih dari luar, yaitu Bapak Anton sebagai pengasah kemampuan para pemain agar selalu siap mengikuti kompetisi.

e. Profil Ekstrakurikuler Tim Futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul telah diprogramkan oleh

sekolah. SMA 1 Kasihan Bantul merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas futsal yang cukup lengkap. Keikutsertaan tim futsal SMA 1 Kasihan Bantul dalam *event* futsal patut diapresiasi. Fokus utama program latihan yang di rancang pelatih Futsal SMA N 1 Kasihan Bantul terletak pada keterampilan dasar, karena kemampuan dasar ini sangat menunjang permainan yang baik. SMA N 1 Kasihan Bantul mendatangkan pelatih dari luar sekolah yaitu Bapak Khusnu. Latihan rutin dilakukan dua kali dalam seminggu hari Rabu dan Jumat di lapangan milik pihak sekolah. Saat ini jumlah peserta ekstrakurikuler futsal SMA 1 Kasihan Bantul berjumlah 24 siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 September 2018 dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, dapat dipastikan bahwa tim pembina ekstrakurikuler futsal SMA 1 Kasihan Bantul belum mempunyai data perkembangan tingkat keterampilan bermain futsal dari siswa-sisawanya, dan belum pernah melaksanakan tes keterampilan futsal di sekolah sebagai acuan seberapa tinggi perkembangan yang dialami dari proses latihan yang telah diberikan.

4. Tes Keterampilan Bermain Futsal

Dalam tes keterampilan bermain futsal ada dua bentuk sebagai perbandingan, untuk salah satunya diangkat sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

a. Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal)

Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal) merupakan suatu tes keterampilan dasar yang disusun oleh dosen yang mengabdikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam permainan futsal keterampilan dasar yang digunakan tidak jauh berbeda dengan keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan sepakbola diantaranya, *passing*, *control*, *dribbling*, *chipping* dan *shooting*. Keterampilan dasar yang disebutkan diatas merupakan keterampilan dasar umum bagi seorang pemain. Selain keterampilan umum yang disebutkan, terdapat “teknik dasar khusus untuk penjaga gawang seperti, menangkap bola, melempar bola, dan blocking” (Justinus Lhaksana, 2011: 44-45).

Berdasarkan pendapat Agus Susworo Dwi Mahaendro, dkk (2009: 152) “tes ini disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal seperti: *passing*, *controlling*, *chipping*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal) ini disusun hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal pemain secara umum. Namun demikian, “tidak semua teknik dasar diakomodasikan dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar dominan yang sering ditampilkan dalam permainan, seperti: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*” (Agus Susworo, dkk.

2009: 152). Keterampilan yang diukur dalam Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal) ini dilihat dari kecepatan dan ketepatan seorang pemain dalam menampilkan keterampilan dasar yang disebutkan di atas.

b. Tes Futsal Desouky & Mohammed

Dalam tes ini peneliti hampir sama dalam menggunakan alat ukur, menggunakan 20 orang pemain profesional usia remaja/peserta ekstrakurikuler SMA N 4 Yogyakarta untuk menguji sejauh mana kemampuan keterampilan teknik dasar dalam futsal, membagi teknik keterampilan dasar futsal menjadi tiga jenis yakni *kicking the ball (passing-stoping)*, *running the ball (dribbling)*, dan *hit the ball (shooting)*. Maka dari itu ketiga kemampuan dasar itu adalah menjadi alat ukur yang sah sebagai tolak ukur yang digunakan. Dalam tes ini hanya mengutamakan kemampuan kaki lebih dominan dari yang lainnya.

Berdasarkan pendapat Gutierres dan Lopez (2012: 9), bahwa eksekusi keterampilan teknik pada taktik menyerang bagi pemain yang menguasai bola adalah *control*, *pass*, *moving with the ball* dan *shoot*. Dengan demikian peneliti akan menggunakan pedoman materi ini, isi materi ini adalah: (1) *passing dan receiving*; yang di bedakan menjadi tiga macam; *passing* ke arah depan, *passing* ke arah samping dan pindah tempat, (2) *dribling*, yang di

bedakan menjadi dua macam; *dribbling lurus* dan *dribbling zig zag*, (3) *shooting* ke gawang.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thariq Aziz (2013) berjudul: Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari siswa sekolah SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian survei tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul adalah, 0 siswa (0%) dinyatakan “baik sekali”, 3 siswa (15%) dinyatakan “baik”, 10 siswa (50%) dinyatakan “cukup”, 5 siswa (25%) dinyatakan “kurang”, dan 2 siswa (10%) dinyatakan “kurang sekali”.
2. Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan

baik sekali, 8 orang (33,33%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

C. Kerangka Berfikir

Permainan futsal yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bermain futsal. Selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler futsal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk siswa meraih prestasi dan menambah kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar bermain futsal.

Keterampilan dasar bermain futsal wajib dikuasai oleh pemain futsal karena akan sangat mendukung penampilannya di lapangan. Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2011: 29), “*modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang, bertahan, dan sirkulasi pemain tanpa bola ataupun timing yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menguasai teknik dasar bermain seperti *passing, control, chipping, dribbling, dan shooting**”. Untuk menguasai teknik yang dimaksud, dibutuhkan proses latihan dan program pengulangan keterampilan dasar agar seseorang mahir dalam menguasai keterampilan dasar tersebut.

Salah satu alasan melakukan pengukuran (*testing*) bagi atlet adalah untuk mengevaluasi kesiapan mengikuti kompetisi (Bangbo, dkk 2006: 3). Dengan demikian, tes yang baik harus memiliki norma penilaian dan skor *passing grade*.

Untuk melihat tingkat keberhasilan program latihan yang diberikan pelatih dalam melatih keterampilan dasar anak didiknya, diperlukan suatu evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang baku. Hal tersebut tentu akan lebih objektif dibandingkan penilaian yang hanya sebatas pengamatan dilapangan atau pada saat latihan saja. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain futsal pemain, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan bermain futsal (TKB Futsal). Hasil tes yang dilakukan dapat memberikan gambaran seberapa tinggi tingkat keterampilan yang telah dicapai dari program latihan yang telah diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bukan perbandingan meski ada dua objek sekolah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu, tanpa pengujian hipotesa (Ali Maksum, 2012: 68). Penelitian direncanakan akan dilakukan di lapangan basket SMA N 4 Yogyakarta dan di lapangan futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul secara operasional ke dalam variabel tersebut dapat di definisikan sebagai tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra SMA N 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan bantul yang akan di ukur melalui Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal) yang meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Skor pada penelitian ini di tentukan dengan kecepatan waktu peserta penelitian menyelesaikan tes yang di ukur dalam satuan detik (*second*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa peserta ekstrakurikuler futsal di kedua SMA tersebut yaitu SMA N 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul .

2. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh Populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representative*). Artinya, ciri dan sifat anggota

sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Bahkan sangat diharapkan, sampel dapat merupakan miniatur dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bersyarat. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang ciri dan karakteristiknya sudah di ketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Kriteria subjek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA N 4 dan SMA N 1 Kasihan Bantul. Jumlah siswa yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA N 4 Yogyakarta sejumlah 30 siswa dan SMA N 1 Kasihan Bantul sejumlah 20 siswa, namun yang dapat diikutsertakan sebagai subjek penelitian hanya siswa yang di kategorikan memiliki kehadiran lebih dari 75 % selama tahun ajaran 2017/2018 di mulai, sampai pada bulan Oktober pertengahan sebelum penelitian di laksanakan. Subjek tersebut telah mendapat rujukan dari pelatih sebagai informan dengan berdasarkan berbagai kriteria dan yang tercatat aktif mengikuti latihan di SMA 4 Yogyakarta sebanyak 20 siswa dan di SMA N 1 Kasihan sejumlah 15 siswa. Hal ini di karenakan siswa ekstrakurikuler terkendala masalah keaktifan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun pada awalnya pergantian semester ini sedang mengalami problem antar peserta didik dengan pelatihnya seperti di SMA 4 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah untuk kelas X dan XI.

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 147-148). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang di gunakan untuk pengambilan data adalah dengan menggunakan tes keterampilan bermain futsal (TKB Futsal). Tes keterampilan bermain futsal (TKB Futsal) merupakan salah satu bentuk instrumen untuk mengukur tingkat keterampilan bermain futsal. Tes ini di gunakan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul. Seperti yang di jelaskan di bab II di atas bahwa tes yang di susun untuk mengukur keterampilan dasar peserta/pemain futsal meliputi: (1) *Passing* dan *receiving*; yang di bedakan menjadi tiga macam yaitu: *passing* ke arah depan, *passing* ke arah samping dan *passing* pindah tempat, (2) *dribbling*; yang di bedakan menjadi dua macam yaitu: *dribbling* lurus dan *dribbling zig zag*, (3) *shooting* ke gawang.

Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena di asumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Tes keterampilan bermain futsal (TKB Futsal) yang telah di kembangkan, yaitu:

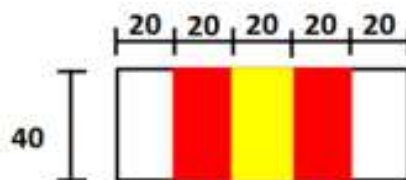
- a. Test berdiri di kotak satu dengan bola diletakkan pada kotak tersebut.
- b. Test melakukan *Passing & Receiving* satu arah dengan jarak dua meter sebanyak enam kali.

- c. Test melakukan *dribbling* lurus ke kotak 2, kemudian setibanya dikotak 2 dilakukan test *dribbling* lagi menuju kotak 1, dengan jarak *dribbling* sejauh lima meter.
 - d. *Passing dan Receiving* dua arah sebanyak enam kali dengan target di samping dan di depan secara bergantian.
 - e. *Dribbling zig zag* melewati kun yang tersedia menuju kotak 3, kemudian kembali lagi menuju kotak 4a.
 - f. *Passing dan Receiving* berpindah tempat sebanyak enam kali
 - g. *Shooting* ke target gawang sebanyak tiga kali (dua kali dengan kaki dominan, dan satu kali dengan kaki yang lain.
- 1) *Shooting* pertama dilakukan dengan bola dari kotak 4
 - 2) *Shooting* kedua dan seterusnya subjek diharuskan untuk mengambil bola dari kotak 6, kemudian *dribbling* ke kotak 5 untuk *shooting*.
 - 3) Apabila bola sudah masuk 3 kali dengan dua kaki dominan dan satu kaki lain, maka *shooting* dinyatakan telah selesai.
 - 4) Tetapi apabila subjek belum berhasil memasukkan bola, maka akan diberi kesempatan dengan tujuh bola.
 - 5) Apabila dengan tujuh bla subjek belum mampu (3 kali masuk ke gawang), maka *shooting* dinyatakan berakhir.

2. Perlengkapan Tes

Berdasarkan pendapat Agus Susworo Dwi Marhaendro (2016: 5-6), dalam bukunya yang berjudul Tes Keterampilan Bermain Futsal, perlengkapan yang digunakan dalam melakukan tes adalah sebagai berikut:

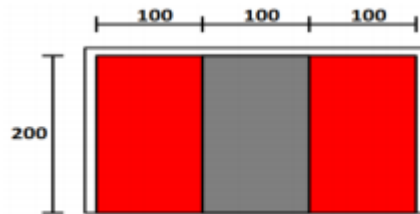
- a. Lapangan dengan lantai yang rata dan tidak licin berukuran 8m x 12m
- b. Ruang (bujur sangkar berukuran 1m x 1m) yang dibatasi dengan garis
 - 1) Untuk perkenaan kaki terhadap bola saat *Passing & Receiving*
 - 2) Untuk perkenaan bola saat *Shooting*
- c. Ruang (bujur sangkar berukuran 60 x 100 cm) sebagai kotak tempat bola untuk *Shooting*
- d. Ruang (bujur sangkar berukuran 20 x 100 cm) sebagai tempat pembalikan *Dribbling*
- e. Cone dengan diameter 20 cm sebanyak 13 buah untuk rintangan *Dribbling zig zag*
- f. Target sebagai sasaran *Passing* di papan pantul (dengan lebar 20cm, tinggi 40cm, dengan toleransi kesalahan 20 cm di samping kanan dan kiri).



Gambar 6. Target sasaran passing

Agus Susworo, (2016: 6)

- g. Gawang (berukuran tinggi 2 meter dan lebar 3 meter) sebagai sasaran *Shooting* dengan dilengkapi dengan rintangan hukuman kesalahan *Shooting* (ukuran 2 x 1 meter).



Gambar 7. Gawang sasaran shooting

Agus Susworo, (2016: 6)

- h. Bola futsal sebanyak 8 buah.
- i. *Stopwatch* untuk mencatat waktu pelaksanaan tes
- j. Lembar pengamatan untuk mencatat kesalahan pada saat pelaksanaan tes.

3. Petunjuk Tes Keterampilan

Petunjuk pelaksanaan tes berupa rangkaian gerakan keterampilan bermain futsal yang telah disusun. Rangkaian keterampilan bermain futsal mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Pada aba-aba “Siap”

Testi berdiri di kotak 1 dengan bola diletakkan pada kotak tersebut.

- b. Pada aba-aba “Ya”

Testi melakukan *Passing* ke dinding sebanyak enam kali

- c. Setelah selesai di kotak 1, dilanjutkan testi menuju kotak 2 dengan melakukan *Dribbling* lurus. Setelah bola sampai di kotak 2, testi melakukan *Dribbling* lurus kembali menuju ke kotak 1.

- d. Pada kotak 1, testi melakukan *Passing* dengan dua sasaran di depan dan di samping sebanyak enam kali.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan pengukuran. Supaya proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur rencana, maka disusun Berdasarkan pendapat langkah secara kronologid di lapangan. Tes dilakukan di lapangan basket SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil tes yang terbaik. Dalam pengambilan data ini testor melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian. Setelah semua rangkain tes selesai, maka dilakukan lagi untuk tes yang kedua kali dimulai dari tahap awal.

Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal):

- a. Pertama, testi dibariskan untuk memperhatikan suatu arahan tentang pelaksanaan “Tes Keterampilan Bermain Futsal” dari testor. Setelah itu, testi melakukan pemanasan secukupnya sebelum melakukan “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Testor kemudian memberikan contoh pelaksanaan tes dari tahap awal di kotak 1 sampai ke tahap akhir.
- b. Kedua, untuk memperjelas testi dalam melakukan “Tes Keterampilan Bermain Futsal”, maka salah satu dari testi mencoba melakukan tes dari tahap awal di kotak 1 sampai ke tahap akhir. Jika testi dinilai sudah memahami arahan, maka pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Futsal dapat dimulai dari subjek yang pertama. Testor memberikan aba-aba “Siap”, dan testi bersiap berdiri di belakang garis *Start* atau pos satu.

Testor memberikan aba-aba dengan meniup peluit dan disertai dengan menekan tombol *Start* pada *stopwatch*. Berikut prosedur pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain Futsal :

- 1) Testi melakukan *Passing* satu arah sebanyak enam kali pada papan pantul yang tersedia.
 - 2) *Dribbling* lurus menuju kotak 2, sampai bola masuk kemudian testi kembali lagi ke kotak 1.
 - 3) Sesampainya di kotak 1, testi melakukan *Passing* dengan dua arah yaitu *Passing* depan dan samping secara bergantian sebanyak enam kali.
 - 4) Setelah selesai, testi melakukan *Dribbling zig zag* melewati cone yang telah tersedia menuju ke kotak 3, setelah bola masuk ke kotak 3 testi diharuskan melakukan *Dribbling* kembali ke kotak 4a.
 - 5) Kemudian testi melakukan *Passing* berpindah di kotak 4 (a dan b) sebanyak enam kali.
 - 6) Setelah selesai di kotak 4, testi melakukan *Dribbling* ke kotak 5 (a dan b) untuk kemudian melakukan *Shooting* ke gawang.
- c. Ketiga, setelah setiap subjek selesai melakukan tes sebanyak dua kali, maka tes dinyatakan selesai dan seluruh subjek diistirahatkan. Dalam kondisi istirahat, seluruh subjek diberikan masukan mengenai manfaat Tes Keterampilan Bermain Futsal tadi. Manfaat tes tersebut adalah untuk mengukur teknik dasar dalam bermain futsal. Seluruh subjek dibariskan menjadi dua baris, kemudian dilanjutkan melakukan pendinginan. Setelah cukup melakukan pendinginan, seluruh subjek dibubarkan.

Tabel 2. Tabel katagori waktu hukuman terhadap kesalahan subjek

NO	Item Tes	Jenis hukuman	Waktu hukuman
1	<i>Passing & Receiving satu arah</i>	Bola kena sasaran toleransi (merah)	0,5 detik
		Bola kena di luar sasaran	1 detik
		Receiving diluar kotak	1 detik
		<i>Passing</i> di luar kotak	1 detik
2	<i>Dribbling</i> berbalik arah	Sentuhan bola kurang dari lima kali	1 detik
		Bola tidak di kotak saat berbalik arah	1 detik
3	<i>Passing & Receiving ke berbagai arah</i>	Bola kena sasaran toleransi (merah)	0,5 detik
		Bola kena sasaran toleransi (putih)	1 detik
		Receiving di luar kotak	1 detik
		<i>Passing</i> di luar kotak	1 detik
4	<i>Dribbling zig zag</i>	Bola menyentuh cone	1 detik
		Sepatu menyentuh cone	1 detik

		Bola tidak di kotak saat berbalik arah	1 detik
5.	<i>Passing & Receiving</i> pada dua tempat	Bola kena sasaran toleransi (merah)	0.5 detik
		Bola kena sasaran toleransi (putih)	1 detik
		Receiving di luar kotak	1 detik
		Passing di luar kotak	1 detik
6	<i>Shooting</i>	<i>Shooting</i> di luar kotak	1 detik
		Perkenaan bola pada kaki bagian dalam	1 detik
		Bola kena target di tengah gawang	0.5 detik
		Bola kena tiang gawang (tidak gol)	1 detik
		Bola di luar sasaran gawang	2 detik
7	Umum	Menyentuh bola dengan tangan	3 detik

Agus Susworo Dwi Marhaendro (2016: 12)

Waktu hukuman adalah kesalahan yang dilakukan testi saat melakukan tugas dalam tes tersebut. Setiap kesalahan yang dilakukan di konversikan kedalam waktu hukuman.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik edari statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012; 2017). Data dan menentukan nilai yang sebenarnya tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SMA N 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul. Selanjutnya dapat di lakukan

pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang di ajukan dengan mengacu pada standar keterampilan bermain futsal yang telah di tentukan.

Kategori keterampilan bermain futsal merupakan kombinasi dari waktu pelaksanaan dan waktu hukuman sehingga memungkinkan seseorang menonjol pada pelaksanaan atau waktu hukuman. Untuk menentukan kategori tersebut di gunakan rumus ststistik berdasarkan mean dan standar deviasi yang di jabarkan oleh Anas Sudijono (2012: 175). Pengelompokkan berdasarkan *mean* dan SD di atas dapat di gunakan sebagai acuan untuk menglompokkan hasil penelitian yang di peroleh. Tabel di bawah ini menunjukan penjabaran rumus pengkategorian dari hasil tes keterampilan bermain futsal (TKB Futsal). Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori A, B, C, D, E, F yang di modifikasi menjadi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 3. Tabel kategori penilaian hasil tes

Baik Sekali	$X \leq M - 1,5 SD$
Baik	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Kurang	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Kurang sekali	$X \geq M + 1,5 SD$

Anas Sudijono (2012:175)

Keterangan : X = Skor

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi (Simpangan baku)

Hasil frekuensi dari setiap kategori kemudian disajikan dalam bentuk presentase. Berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2012: 43) untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif bukan perbandingan meski terdapat dua objek sekolah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Subjek dari penelitian ini yaitu 20 siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dan 15 siswa SMA Negeri 1 Kasihan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bersyarat. Kriteria subjek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA N 4 dan SMA N 1 Kasihan Bantul dengan 75% kehadiran.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung skor dengan mengubah satuan dari menit ke detik. Hal tersebut dilakukan untuk

memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data dan melakukan perhitungan. Peneliti melakukan pengolahan dan perhitungan data dengan menggunakan Microsoft Excel agar cepat dan efisien. Tabel hasil pengambilan data tingkat keterampilan bermain futsal dari kedua SMA tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 1** dan **Lampiran 2**

Dari data yang telah diperoleh tersebut, maka dilakukan pengolahan data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, dimulai dengan menentukan skor minimum, skor maksimum, rata-rata skor, dan standar deviasi dari sejumlah skor tersebut. Setelah dilakukan pengolahan, diperoleh data-data statistik sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Data Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Statistik	SMAN 4 Yogyakarta	SMAN 1 Kasihan Bantul
Maksimum	91.31	84.10
Minimum	74.03	59.15
Mean	82.77	71.96

Std Deviation	4.56	6.63
---------------	------	------

Berdasarkan hasil pengolahan data tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun 2019, **Tabel 4** menunjukkan bahwa skor maksimum yang diperoleh adalah 91,31; skor minimum 74,03; rerata 82,77; dan standar deviasi 4,56. Sedangkan dari data peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kasihan Bantul diperoleh skor maksimum 84,10; skor minimum 59,15; rerata 71,96; dan standar deviasi 6,63.

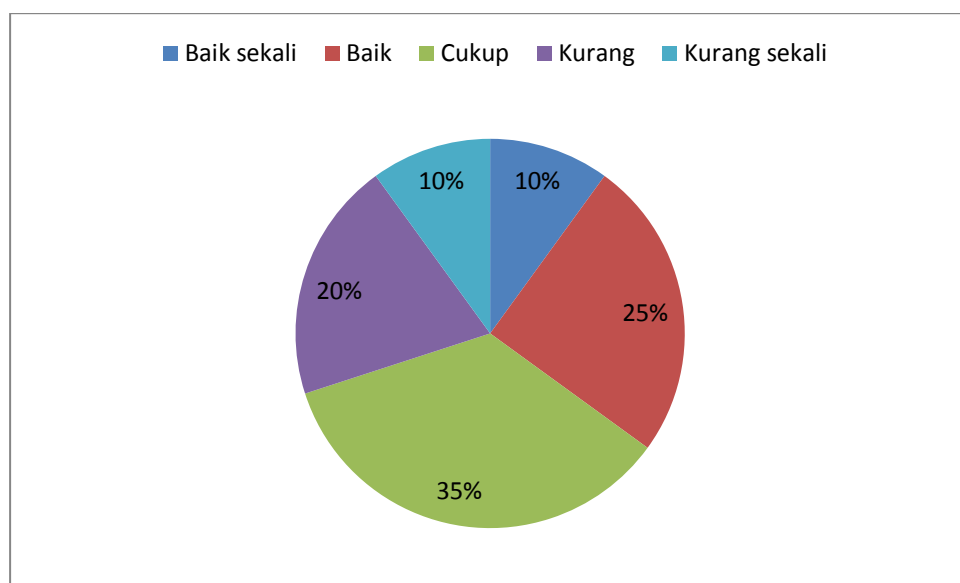
Selanjutnya, untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal dilakukan dengan pengkatagorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 5. Tabel Distribusi Kelas Interval dan Katgori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 75.93$	Baik sekali	2	10
2	$75.92 \leq X < 80.49$	Baik	5	25
3	$80.49 \leq X < 85.05$	Cukup	7	35
4	$85.05 \leq X < 89.04$	Kurang	4	20
5	$X \geq 89.05$	Kurang sekali	2	10
Jumlah			20	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta, terdapat 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori baik sekali yaitu Ys dan Ap, 5 pemain atau sebesar 25% termasuk ke dalam kategori baik, yaitu Zi, An, Fi, Ad, dan IbL. 7 pemain atau sebesar 35%

termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu Ai, Mvi, As, Hel, Dn, Ltg, dan Fdn. 4 pemain atau sebesar 20% termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu Br, Im, Is, dan Fzy. Serta 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori kurang sekali yaitu Id dan Rn. Distribusi frekuensi tingkat keterampilan bermain futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat dengan lebih jelas pada diagram dibawah ini (**Gambar 9**):



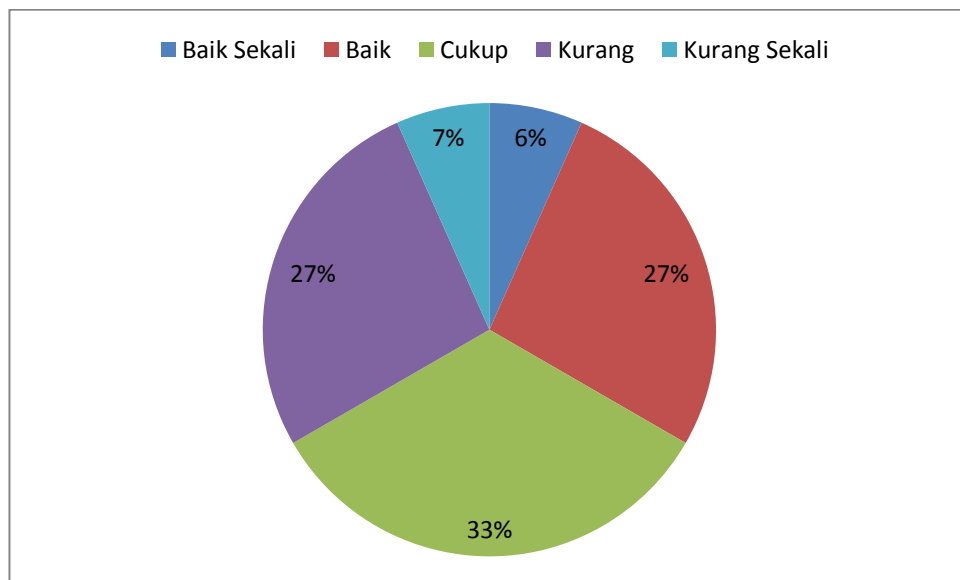
Gambar 9. Diagram lingkaran distribusi data keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 6. Tabel Distribusi Kelas Interval dan Katgori Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta

No	Waktu Total (detik)	Katagori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X \leq 62.01$	Baik sekali	1	6.67
2	$62.01 \leq X < 68.65$	Baik	4	26.67
3	$68.64 \leq X < 75.28$	Cukup	5	33.33
4	$75.28 \leq X < 81.92$	Kurang	4	26.67

5	$X \geq 81.92$	Kurang sekali	1	6.67
Jumlah			15	100

Sedangkan berdasarkan **Tabel 6**, dari 15 siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, terdapat 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori baik sekali, yaitu RD. 4 pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori baik, yaitu AP, Dk, NF, dan SD. 5 pemain atau sebesar 33.33% termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu EP, YF, KS, IW, dan AR. 4 pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu Alex, Mmd, Pr, dan FA. Serta 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori kurang sekali yaitu DP. Distribusi frekuensi tingkat keterampilan bermain futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dapat dilihat dengan lebih jelas pada diagram dibawah ini (**Gambar 10**):



Gambar 10. lingkaran distribusi data keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

B. Pembahasan

Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tetapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar permainan futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar Berdasarkan pendapat pendapat diatas bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta, terdapat 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori baik sekali yaitu Ys dan Ap, 5 pemain atau sebesar 25% termasuk ke dalam kategori baik, yaitu Zi, An, Fi, Ad, dan IbL. 7 pemain atau sebesar 35% termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu Ai, Mvi, As, Hel, Dn, Ltg, dan Fdn. 4 pemain atau sebesar 20% termasuk ke dalam kategori kurang, yaitu Br, Im, Is, dan Fzy. Serta 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori kurang sekali yaitu Id dan Rn. Sedangkan dari 15 peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, terdapat 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori baik sekali, yaitu RD. 4 pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori baik, yaitu AP, Dk, NF, dan SD. 5 pemain atau sebesar 33.33% termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu EP, YF, KS, IW, dan AR. 4 pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori

kurang, yaitu Alex, Mmd, Pr, dan FA. Serta 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori kurang sekali yaitu DP.

Hasil penelitian tersebut sejatinya dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:70) berpendapat bahwa pencapaian suatu keterampilan diengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan), yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Latihan

Latihan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan setiap pemain untuk bisa meraih prestasi yang optimal, salah satunya yaitu latihan teknik dasar bermain futsal. Dari data diatas, peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul belum optimal. Hal ini disebabkan karena peserta ekstrakurikuler tidak melakukan prosedur latihan yang benar dan terlalu banyaknya peserta yang ikut latihan menyebabkan latihan teknik dasar menjadi kurang diperhatikan, teknik dasar tersebut antara lain *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*.

2. Faktor Kondisi Fisik

Kondisi fisik setiap peserta ekstrakurikuler dirasa belum maksimal atau belum dominan dimiliki oleh setiap pemain, hal ini dapat diketahui dari mudahnya setiap peserta ekstrakurikuler merasa kelelahan pada saat latihan. Faktor kondisi

fisik dari peserta ekstrakurikuler ini dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan peserta untuk menyelesaikan tes keterampilan bermain futsal. Sehingga keterampilan teknik dasar yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh setiap pemain futsal tidak dapat dikuasai dengan baik.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam setiap latihan yang berlangsung, dikarenakan sarana dan prasarana merupakan alat yang vital yang dapat memperlancar latihan. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Yogyakarta termasuk kurang. Hal itu dibuktikan bahwa di SMA Negeri 4 Yogyakarta tidak terdapat lapangan futsal yang memadai. Selain itu SMA Negeri 4 Yogyakarta juga belum memiliki bola futsal. Ketika latihan, mereka menggunakan lapangan sewa yang berada di luar sekolah. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul lebih memadai, dibuktikan bahwa di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul memiliki lapangan pribadi. Mereka juga memiliki bola dan gawang futsal pribadi.

Berdasarkan pendapat Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:70) berpendapat bahwa ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan, dalam hal ini permainan bola futsal. Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Keterampilan yang dimiliki akan menjadi bekal bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal dan memperbaiki teknik dasar yang masih kurang. Keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh siswa ini menjadi modal untuk siswa dalam meraih prestasi bermain yang maksimal.

Kemenangan dalam sebuah pertandingan tidak serta merta dipengaruhi oleh keterampilan teknik dasar bermain secara individu saja. Akan tetapi, keterampilan teknik dasar individu harus mampu diterapkan dalam bentuk pola permainan kolektif secara tim. Permainan yang kolektif tidak akan berjalan apabila pemain tidak memiliki keterampilan teknik dasar yang baik. Hal ini dikarenakan pergerakan dan peragaan keterampilan teknik dasar ini akan menentukan keputusan dalam menentukan strategi dan taktik bermain secara kolektif. Permainan secara kolektif tidak dapat diperagakan dengan baik apabila pemain tidak mampu menerapkan keterampilan teknik dasar untuk penguasaan bola ke teman maupun dalam mempertahankan gawang. Keterampilan teknik dasar yang kurang akan mengurangi efektifitas permainan dan terkadang akan menjadi permasalahan tersendiri dalam tim.

Permainan futsal memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan permainan sepakbola. Di mana futsal dengan lapangan yang lebih kecil tetapi olah permainannya yang lebih cepat ini menuntut siswa peserta ekstrakurikuler untuk memiliki keterampilan yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal dari 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Yogyakarta, terdapat 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori baik sekali, 5 pemain atau sebesar 25% termasuk ke dalam kategori baik, 7 pemain atau sebesar 35% termasuk ke dalam kategori cukup, 4 pemain atau sebesar 20% termasuk ke dalam kategori kurang, dan 2 pemain atau sebesar 10% termasuk ke dalam kategori kurang sekali. Sedangkan dari 15 siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, terdapat 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori baik sekali, 4 pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori baik, 5 pemain atau sebesar 33.33% termasuk ke dalam kategori cukup, 4

pemain atau sebesar 26.67% termasuk ke dalam kategori kurang, dan 1 pemain atau sebesar 6.67% termasuk ke dalam kategori kurang sekali.

B . Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul ini berimplikasi praktis yaitu:

1. Timbulnya kesadaran pemain dalam memperhatikan dan memperbaiki kualitas latihan yang telah dilaksanakan terutama latihan teknik dasar bermain futsal.
2. Terpacunya semangat pemain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal dengan tujuan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang maksimal.

C . Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam setiap latihan futsal. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan setiap peserta ekstrakurikuler untuk mengembangkan teknik dasar bermain futsal menjadi lebih baik.

2. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa supaya melakukan prosedur latihan yang benar melihat banyaknya pemain yang latihan di lapangan tersebut. Malatih teknik dasar bermain futsal setiap kali latihan berlangsung dan diharapkan setiap pemain tidak fokus pertandingan futsal melainkan lebih fokus ke prosedur latihan yang benar.

D . Keterbatasan

Selama penelitian berlangsung yang dilaksanakan pada peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, peneliti mendapatkan keterbatasan dalam penelitian, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol apakah pemain yang mengikuti “Tes Keterampilan Bermain Futsal (TKB Futsal)” setiap hari mengikuti latihan rutin ekstrakurikuler
2. Tidak adanya pemantauan yang lebih lanjut setelah penelitian, sehingga efek yang ditimbulkannya hanya bersifat sementara.
3. Peneliti hanya membahas tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul tanpa membahas lebih jauh aktivitas dalam setiap latihan dan pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2012). *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Amirullah, H. (2003). Alat evaluasi keterampilan bermain bola basket: *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Aziz, M.T. (2013). *Survei keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Dwiyanto, A. (2011). *Tingkat keterampilan dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- FIFA. (2013). *Futsal world cup*. Diambil pada tanggal 25 Agustus 2018 dari <http://www.fifa.com/futsal/worldcup/index.html>
- Jaya, A. (2008). *Futsal gaya hidup, peraturan dan tips-tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- King, A. (2008). *Perkembangan futsal di dunia dan indonesia*. Diambil pada tanggal 25 Agustus 2018 dari <http://www.futsalandfootball.wordpress.com/perkembangan-Futsal-di-Dunia-dan-Indonesia/>
- Lhaksana, J. (2012). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion
- Lingling, dkk. (2008). *Modul pelatihan cabang olahraga sepakbola*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ma'mum, A & Saputra, Y.M. (2002). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Mahananto. (2008). *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Semarang: Unesa Pr.
- Nugroho, C.S. (2013). *Tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Babarsari*. Yogyakarta: Jurnal FIK UNY
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan pancasila buku pegangan kuliah*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusli, L. (2000). *Belajar keterampilan motorik. pengantar teori dan metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Saputra, Y.M. (1998). *Pengembangan kegiatan KO dan ekstrakurikuler*. Jakarta: DEPDIBUD
- Saryono. (2007). Futsal sebagai salah satu alternatif pembelajaran sepakbola dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 65, 45-47.
- Scheunemann, T. (2011). *Futsal for winners: Taktik dan variasi latihan futsal*. Malang: DIOMA
- Soemarjadi, Ramanto, M. & Zahri, W. (1992). *Pendidikan keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2014). Program kegiatan ekstrakurikuler. Diambil pada tanggal 31 Agustus 2018, dari <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/04/03/>

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Susworo, A. (2016). *Buku panduan tes keterampilan Bbermain futsal pemain senior*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widiastuti, S. & Muktiani, N.R. (2010). Peningkatan motivasi dan keterampilan Menggiring Bola dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7 , 47-59.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil pengambilan data tes keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 4 Yogyakarta

Nama	Waktu Pelaksanaan (detik)	Waktu Hukuman (detik)	Waktu Total (detik)	Kategori
Ys	68.53	5.5	74.03	Baik sekali
Zi	75.6	3	78.6	Baik
Ap	67.87	6.5	74.37	Baik sekali
Ai	78.96	5	83.96	Cukup
Br	80.94	4.5	85.44	Kurang
Im	84.56	4	88.56	Kurang
Mvi	75.65	6.5	82.15	Cukup
An	73.75	5	78.75	Baik
Fi	76.86	3.5	80.36	Baik
Rn	82.97	6.5	89.47	Kurang sekali
As	80.19	4	84.19	Cukup
Hel	77.28	5	82.28	Cukup
Dn	75.33	5.5	80.83	Cukup
Is	79.66	6	85.66	Kurang
Ad	76.58	3.5	80.08	Baik
Id	83.81	7.5	91.31	Kurang sekali
Ltg	79.92	5	84.92	Cukup
Fzy	82.85	4	86.85	Kurang
Fdn	77.9	5.5	83.4	Cukup
IbL	76.32	4	80.32	Baik

Lampiran 2. Hasil pengambilan data tes keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler SMA 1 Kasihan Bantul

Nama	Waktu Pelaksanaan (detik)	Waktu Hukuman (detik)	Waktu Total (detik)	Kategori
E P	64.6	4.5	69.1	Cukup
RD	56.15	3	59.15	Baik sekali
Y F	66.8	5.5	72.3	Cukup
A P	64.4	4	68.4	Baik
Alex	70.44	5.5	75.94	Kurang
D P	76.6	7.5	84.1	Kurang sekali
K S	68.97	6	74.97	Cukup
Mmd	69.9	7.5	77.4	Kurang
Dk	62.63	3	65.63	Baik
N F	63	4.5	67.5	Baik
I W	69.15	4	73.15	Cukup
Pr	71.89	5.5	77.39	Cukup
S D	60.79	3	63.79	Baik
FA	75.3	5	80.3	Kurang
A R	64.87	5.5	70.37	Cukup

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari pihak UNY

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Ratumanan No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513051, 586168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.33/UN.34.16/PP/2018. 30 Oktober 2018.
Lamp. : 1 Eks,
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Kukuh Saptoaji
NIM : 14601241131
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. Agus Susworo, M.Pd.
NIP : 197108082001121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : November 2018 s/d selesai
Tempat : 1. SMA N 4 Yogyakarta, 2. SMA N 1 Kasihan Bantul
Judul Skripsi : "Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putra yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul".

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Pgsd. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA N 4 Yogyakarta, Kepala SMA N 1 Kasihan Bantul.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Kesbangpol

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 November 2018

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/10634/11200/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 10.33/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 30 Oktober 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA N 1 KASIHAN BANTUL"** kepada

Nama : KUKUH SAPTOAJI
NIM : 14601241131
No HP/Identitas : 08574778284/3303162412940001
Prodi/Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA N 1 Kasihan Bantul
Waktu Penelitian : 22 November 2018 s.d 30 November 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.


Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 196910061992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dikpora



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
Website : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 23 November 2018

Nomor : 070/13453
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
1. Kepala SMA N 1 KASIHAN BANTUL
2. Kepala SMA N 4 YOGYAKARTA

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 074/11200/kesbangpol/2018 tanggal 22 November 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin rekomendasi penelitian kepada:

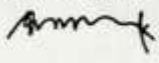
Nama : KUKUH SAPTOAJI
NIM : 14601241131
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
Lokasi : SMA N 1 KASIHAN BANTUL, SMA N 4 YOGYAKARTA,
Waktu : 22 November 2018 s.d 30 November 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.


a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan
Pengembangan Mutu Pendidikan


Didik Wardaya, S.E., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Catatan:
Hasil print out dan bukti rekomendasi ini


*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMA Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA
Jl. Magelang, Karangwaru Lor, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 513245, Fax (0274) 582286
HOTLINE 08122780001 HPTLINE E-MAIL : upik@jogjakota.go.id
Website: www.patbhe-jogja.sch.id, e-mail: info@patbhe-jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/ 026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: JAKA TUMURUNA, M.Pd.
N I P	: 19670511 200003 1 007
Pangkat, Gol./ruang	: Pembina, Gol. IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Kuku Saptosaji
No. Mhs	: 14601241131
Prodi / Jurusan	: SI/ PJKR/POR
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan UNY
Waktu	: 22 November 2018 s.d 30 November 2018
Lokasi / Obyek	: SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan Observasi dengan judul :

“TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL “

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Kepala Sekolah



JAKA TUMURUNA, M.Pd.
19670511 200003 1 007

Lampiran 7. Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 KASIHAN
Jl. Dugiman Selatan Yogyakarta ☎ (0274) 376067 Pos Kasihan 55181
<http://www.sma-1kasihan.sch.id> e-mail : sman1kasihan@yandmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/073/KAS.A.01

Kepala SMAN 1 Kasihan Bantul dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: KUKUH SAPTOAJI
NIM	: 14601241131
Prodi/ Jurusan	: PJKR/POR
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DAN SMA N 1 KASIHAN BANTUL." , pada Tanggal 22 November 2018 s.d 30 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 01 Februari 2019
Kepala Sekolah


SARWONO, M.Pd
NIP. 196505021986011001

Lampiran 8. Dokumentasi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



Pengarahan terkait tahapan dan aturan dalam melakukan TKB Futsal



PesertaTKB Futsal melakukan *passing* berpindah tempat

Lampiran 8. 1 Lanjutan dokumentasi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



Peserta melakukan *dribbling zig zag* melewati cone



Peserta melakukan *shooting*

Lampiran 8. 2 Lanjutan dokumentasi SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



Peserta melakukan *dribbling zig zag* melewati cone



Peserta TKB Futsal melakukan *passing lurus*

Lampiran 9. Dokumentasi SMA Negeri 4 Yogyakarta



Pengarahan terkait tahapan dan aturan dalam melakukan TKB Futsal



Peserta TKB Futsal melakukan *passing* lurus

Lampiran 9. 1 Lanjutan dokumentasi SMA Negeri 4 Yogyakarta



Peserta TKB Futsal melakukan *passing* samping dan depan



Peserta TKB Futsal melakukan *passing* lurus

Lampiran 9. 2 Lanjutan dokumentasi SMA Negeri 4 Yogyakarta



Peserta TKB Futsal melakukan *dribbling zig zag*